

MAKALAH
PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

*Laporan Ini Diselesaikan Untuk Memenuhi Tugas Kelompok Pada Mata Kuliah Profesi
pendidikan*

Dosen Pengampu:

Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Fitrah Amharuddin Hasibuan	5243351008
Habib Nasrul Ananda	5243351012
Maulana Ibrahim Dalimunthe	5242451005

**PROGRAM STUDI-S1 PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN
KOMPUTER**
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul “*Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan*” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Profesi Kependidikan yang diampu oleh Ibu **Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pengampu Mata Kuliah Profesi Pendidikan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses perkuliahan. Bimbingan dan dukungan beliau sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan tugas MAKALAH ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa tugas ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis minta maaf jika ada kesalahan dalam penulisan dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan tugas ini. Akhir kata penulis ucapan terima kasih semoga dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca. Akhir kata, Saya berharap tugas ini dapat menjadi salah satu langkah kecil untuk menambah wawasan akademik dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan.....	1
D. Manfaat Penukisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Supervisi Pendidikan	3
B. Tujuan Supervisi Pendidikan	4
C. Fungsi supervisi Pendidikan	6
D. Pendekatan Supervisi Pendidikan	7
E. Teknik Supervisi Pendidikan	14
BAB III PENUTUP	19
DAFAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat bergantung pada pendidikan mereka. Selama proses ini, guru berperan strategis sebagai penggerak pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diperlukan supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi bertujuan untuk membina, mendukung, dan meningkatkan profesionalisme guru, sehingga mereka dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi.

Supervisi klinis, observasi kelas, dan diskusi reflektif adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengawasi siswa. Dengan menerapkan metode yang tepat, supervisi dapat berubah menjadi proses pembinaan yang menguntungkan daripada sekadar pengawasan administratif. Meskipun demikian, masih ada beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi yang berguna dan terbatasnya waktu supervisi.

Oleh karena itu, kajian mengenai pendekatan dan teknik supervisi pendidikan menjadi penting untuk memastikan implementasinya dapat berjalan optimal. Dengan supervisi yang baik, guru dapat terus berkembang secara profesional, sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

- Apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan, dan bagaimana perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
- Apa saja pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi pendidikan?
- Teknik-teknik apa saja yang efektif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?
- Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?

C. Tujuan Penulisan

- Untuk memahami konsep supervisi pendidikan dan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi pendidikan.
- Untuk menjelaskan teknik-teknik supervisi pendidikan yang efektif dalam pembinaan guru.
- Untuk menganalisis kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.
- Untuk merumuskan strategi yang dapat mengoptimalkan pendekatan dan teknik supervisi pendidikan demi peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

D. Manfaat Penulisan

- Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan dan teknik supervisi pendidikan.
- Menjadi referensi bagi pendidik, pengawas, dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yang efektif.
- Membantu meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi pendidikan yang tepat
- Menyediakan panduan dalam mengatasi kendala supervisi pendidikan secara praktis.
- Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi yang terarah dan inovatif.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi berasal dari bahasa latin “supervideo”, artinya mengawasi atau menilai kinerja bawahan. Mulyasa seperti dikutip oleh wahyudi menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan management tercapai, juga diartikan suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Sedangkan inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Menurut sutisna dikutip oleh wahyudi bahwa secara umum supervision diberi arti sama dengan direction atau pengawasan dan ada kecenderungan untuk membatasi pemakaian istilah supervisor pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hirarki management.

Supervisi terutama sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, maka banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staff untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. Supervisi tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tapi juga menambah pengetahuan bagi supervisor secara sinergi menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Jhones dikutip oleh wahyudi menjelaskan bahwa supervisi merupakan yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas

utama pendidikan. Supervisi menitik beratkan pada perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik.

Dengan istilah yang berbeda supandi mengartikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel pendidikan dimaksud meliputi; kepala sekolah, guru dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi. dalam menjalankan tugasnya personel sekolah sering menghadapi masalah-masalah pendidikan, oleh karena itu pengawas sekolah perlu melakukan bimbingan dan pengarahan dalam bidang administratif maupun akademik khususnya perbaikan pada aspek pengelolaan pengajaran yang dilakukan guru.

Salah satu amanat ketetapan amanat mpr ri nomor iv tahun 1999 tentang garis-garis besar haluan negara (gbhn), bahwa meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang supervisor, baik kepada kepala sekolah, guru dan tenaga ahli pendidik lainnya melalui pengawasan untuk mencapai tujuan, pengarahan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang tinggi serta perbaikan dalam proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. Yang menjadi supervisor dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja bawahannya (guru dan staf administrasi). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

B. Tujuan Supervisi Pendidikan

Seperti telah dijelaskan di atas, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masng-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan

pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. dalam rumusan yang lebih rinci, djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut :

- Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
- Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
- Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar megajar
- Memperbaiki penilaian atas media
- Memperbaiki penilaian proses belajar dan hasilnya
- Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya
- Memperbaiki sikap guru atas tugasnya

Dalam buku pedoman supervisi pgan sebagai acuan atau landasan pelaksanaan supervisi pendidikan guru agama negeri (pgan) menyebutkan bahwa tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi. Situasi belajar yang lebih baik dapat dicapai melalui pembinaan/ peningkatan kemampuan guru dalam proses penyusunan program pengajaran, penyampaian bahan pelajaran dengan sistem tertentu kepada siswa. Hal ini dengan jelas tercantum dalam undang-undang tentang pendidikan dan pengajaran no. 12 tahun 1945 bab xvi pasal 27 yang berbunyi : “pengawas pendidikan dan pengajaran berarti memberi pimpinan kepada para guru untuk mencapai kesempurnaan pekerjaannya.

menurut sahertian dan mataheru tujuhn supervisi ialah:

- membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
- membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid;
- membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar;
- membantuguru dalam menggunakan metode ataualat pembelajaran;
- membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid;
- membantu guru dalam menilai kemajuan murida dan hasil pekerjaan guru;
- membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka;
- memabantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh;
- membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

- membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah berkualitas. Supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi bukan karena paksaan.

C. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi diartikan sebagai tugas aktif dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan sebagai supervisor. Herabuddin mengatakan bahwa fungsi dari supervisi pendidikan adalah untuk memotivasi idealisme para guru dan mengupayakan fasilitas begitu juga sebagai media pembelajaran yang akomodatif agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sempurna. Berbeda halnya dengan sutsisna, beberapa fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu, tidak mengalami perubahan baik dari materi ataupun metode. Keadaan demikian perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi belajar sesuai dengan kemajuan iptek dan lingkungan
- Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan, untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah baik oleh guru ataupun oleh siswa. Guru sering mengalami kesulitan dalam merencanakan, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Maka, dalam hal ini supervisor memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif termasuk menyelsaikan masalah-masalah belajar siswa
- Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala sekolah tidak melakukan sendiri, perlu adanya kerjasama dengan masyarakat. Kenyataannya tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya serta menyelesaiakannya. Yang terpenting adalah membantu guru dan kepala sekolah

untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat atau dengan instansi terkait

- Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi dari kepala sekolah, guru-guru, konselor dan orang tua siswa secara bersama-sama ikut memkirkkan perkembangan anak didik ke arah tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu, tugas supervisor tidak hanya menilai kinerja guru tetapi turut membantu guru untuk memajukan proses pembelajaran.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan di atas, jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten maka akan tercipta kondusifitas belajar yang baik dan membantu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.

D. Pendekatan Supervisi Pendidikan

1. Pendekatan Direktif

a) Pengertian Pendekatan Direktif

Pendekatan ini lahir dari teori psikologi behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari rileks, atau respons terhadap rangsangan/stimulus. Maka dari itu guru yang mempunyai kekurangan perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi dengan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan ini menempatkan supervisor sebagai pihak yang sangat aktif dan dominan dalam proses supervisi. Supervisor secara langsung memberikan arahan, petunjuk, dan instruksi kepada guru atau staf yang disupervisi. Dengan cara ini, supervisor lebih banyak bertanggung jawab atas keputusan dan solusi masalah.

Ciri-ciri metode direktif:

- Secara sepihak, supervisor melakukan identifikasi masalah, analisis, dan penentuan solusi.
- Guru atau karyawan biasanya bersikap pasif dan mengikuti arahan bos mereka.
- Komunikasi dari supervisor ke guru berlangsung satu arah.

- Mereka biasanya digunakan ketika guru baru, kurang pengalaman, atau menghadapi masalah yang perlu ditangani dengan cepat.

Langkah-langkah pendekatan direktif:

- Supervisor melakukan observasi dan identifikasi masalah.
- Supervisor menyampaikan temuan dan memberikan instruksi atau saran perbaikan.
- Guru melaksanakan arahan dan instruksi supervisor.
- Supervisor melakukan tindak lanjut untuk memastikan arahan dijalankan.

b) Perilaku Pokok Supervisi Dengan Pendekatan Direktif

Supervisi dengan pendekatan ini, menuntut supervisor yang banyak bicara dan berkomentar. Supervisor sedikit sekali memberikan pujian dan semangat yang mendorong guru. Supervisi dengan pendekatan ini didasarkan asumsi bahwa mengajar terdiri dari beberapa ketrampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Glickman, seperti yang dikutip Sahertian, adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan
- 2) Menyajikan
- 3) Mengarahkan
- 4) Memberi contoh
- 5) Menetapkan tolok ukur
- 6) Menguatkan.

Pada pendekatan ini, supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dan menetapkan standar perbaikan pengajaran dan penggunaan standar tersebut harus diikuti oleh guru. Tanggung jawab proses sepenuhnya berada ditangan supervisi, sedangkan tanggung jawab guru rendah. Sehingga biasanya supervisor mengeluarkan perintah kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya dan mendiskusikannya apabila mengalami masalah.

Madhi menyatakan tata cara mengeluarkan perintah ada dua cara: *Pertama*, memberikan perintah dengan keyakinan tanpa keraguan yang berdampak pada kecepatan merespon dan melaksanakan tugas; dan *kedua*, menggunakan ungkapan positif (*itsbat*) lebih efektif daripada ungkapan negatif (*nafy*). Tata cara perintah yang pertama memantapkan langkah para guru untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas, sedangkan

tata cara perintah kedua itu memastikan pekerjaan/tugas yang harus dikerjakan guru lantaran menggunakan *itsbat*. Sebaliknya penggunaan ungkapan negatif (*nafy*) seringkali mengaburkan pemahaman para guru. Misalnya penggunaan *itsbat* adalah lakukan pekerjaan ini dalam waktu satu minggu. Sedangkan penggunaan *nafy* dapat dicontohkan, lakukan pekerjaan ini tidak boleh lebih dari satu minggu. Kedua perintah ini memberi kesan yang berbeda. Contoh perintah pertama mengesankan suatu keharusan sedang pada contoh perintah kedua masih mengesankan adanya anjuran.

Perilaku supervisor sebagaimana yang dijelaskan Glickman dan diperkuat oleh Madhi tersebut dilakukan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, bahwa perubahan itu hendaknya dilakukan dengan bertahap. Proses pentahapan pembinaan tersebut dalam Islam terjadi ketika seorang pendidik membimbing anak yang sudah masuk usia shalat. Tahapan pembinaan anak ketika anak sudah masuk usia tujuh tahun sama dengan pelaksanaan supervisi direktif, dan dilanjutkan ketika anak berumur 10 tahun, yaitu ketika anak meninggalkan shalat anak dipukul atau diberi hukuman. Hal tersebut juga sama ketika seorang guru berhasil meningkatkan profesionalitasnya, maka guru tersebut diberi *reward* dan sebaliknya jika guru tetap dalam ketidakmampuannya melakukan inovasi pembelajaran, guru diberi *punishment*. Namun, *punishment* disini adalah yang mampu mendidik guru untuk lebih giat berusaha meningkatkan profesionalitasnya.

Hal yang perlu dicatat adalah umat Islam itu mempunyai banyak bahan, namun miskin teori, karena miskin metodologi atau epistemologi. Sebenarnya sudah banyak bahan yang tersebar, dan penulis hanya mengqiyaskan salah satunya supaya menjadi teori supervisi pendidikan Islam.

c) Aplikasi Supervisi Pendekatan Direktif Dalam Supervisi Klinik

Supervisi klinis disebut juga supervisi kelas adalah “suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar”. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis, terdapat tujuan-tujuan yang dirumuskan, antara lain:

Prinsip-prinsip supervisi klinis, antara lain:

- 1) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisor harus demikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- 2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan
- 3) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
- 4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Sebenarnya dari sekian banyak model supervisi pendidikan yang sesuai dan layak diterapkan dalam pendidikan Islam adalah model supervisi klinis. Hal tersebut karena sebenarnya supervisi model klinis tersebut sudah ada dalam ajaran Islam yaitu dalam hadits. Dalam masalah menjawab jawaban orang yang bertanya, dalam satu pertanyaan yang dilontarkan oleh orang yang berbeda, Nabi menjawabnya dengan berbeda-beda juga. Hal tersebut karena Nabi memperhatikan keadaan orang yang minta wasiat, dan beliau memberikan sesuatu yang lebih dibutuhkan oleh orang yang minta wasiat tersebut. Maka keadaannya sama dengan keadaan dokter dan pasiennya, pasien diberi obat yang dibutuhkannya. Konsep Islam ini sebenarnya merupakan konsep yang sudah ada sejak zaman Nabi yang publikasinya sudah lebih dahulu dari konsep supervisi pendidikan klinis. Namun umat Islam tidak menyadari akan adanya hal tersebut karena miskin epistemologi.

Sebenarnya konsep supervisi pendidikan Islam dengan pendekatan direktif akan lebih bagus hasilnya jika diterapkan dengan menggunakan model klinis, yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses penerapan pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap *pre conference*, supervisor menerima aduan dari guru yang bermasalah kemudian mengklarifikasi dan membicarakan bersama, dan supervisor memberikan contoh atau gagasan yang dipresentasikan di depan guru tersebut.
- 2) Tahap observasi, supervisor melakukan observasi untuk melihat kerja guru untuk meneliti apakah guru ini mengadakan perubahan atau peningkatan.
- 3) Tahap *post conference*, supervisor melakukan *feedback* atas hasil observasi dan mendemonstrasikan jika masih ada yang kurang, kemudian menetapkan standar dan memberikan insentif atau menyatakan bahwa guru tersebut telah berhasil apabila hasil observasi sudah memuaskan dan positif.

Dengan melakukan tahap-tahap di atas, dan dilakukan dengan penuh kesabaran tanpa adanya amarah dan demi mengharap ridho dan pertolongan Allah, maka insya Allah supervisi dengan pendekatan direktif dalam lembaga pendidikan Islam mampu diterapkan dengan baik. Semuanya bergantung pada peran kepala madrasah atau kepala lembaga yang bertindak sebagai supervisor. Jadi supervisor harus mempunyai jiwa rekonstruksi dan selalu bertaqwa kepada Allah.

Demikian rekonstruksi konsep pembinaan guru dalam pendidikan Islam dengan pendekatan direktif yang dapat penulis kemukakan. Apabila terdapat ketidaksetujuan atau saran, penulis menerimanya dengan hati terbuka.

2. Pendekatan Non-direktif (tidak Langsung).

a. Pengertian Pendekatan Non-direktif (tidak Langsung)

Pendekatan ini lahir dari pemahaman psikologi humanistik, yang sangat menghargai orang yang akan dibantu, dengan mendengar permasalahan. Dengan demikian pendekatan non-direktif yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami, oleh karena itu kepribadian guru yang dibina begitu dihormati.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu : mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah prilaku supervisi, yaitu meliputi: *listennning* (mendengarkan), *clarifying* (mengklarifikasi), *encouraging* (mendorong) , *presenting* (menyajikan), *problem solving* (memecahkan masalah), *negotiating* (negosiasi), *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standadizing* (menyiapkan) dan *reinforcing* (memperkuat).

Secara etimologi pendekatan memiliki arti usaha mendekati. Sedangkan supervisi pendidikan secara terminologi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Sedangkan kata non direktif bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya tidak langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi non direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung.. Pendekatan tidak langsung (*non direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Sehingga perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru.

b. Sasaran Supervisi Non Direktif

Sasaran supervisi non direktif adalah bergantung pada prototipe guru. Adapun teori yang membahas pembagian prototipe guru adalah teori yang dikemukakan oleh Glickman. Glickman memilah-milah guru menjadi empat prototipe dengan mengemukakan bahwa setiap guru memiliki dua kemampuan dasar yaitu, berfikir abstrak dan komitmen. Dari pembagian guru inilah kemudian kita akan mengetahui pendekatan apa yang tepat diberikan kepada guru tersebut. Berikut bagan pembagian prototipe guru menurut Glickman.

Dari bagan Glickman di atas diperoleh informasi bahwa:

1) Pada kuadaran I:

Daya Abstaksi (A+) dan Komitmen (K+) artinya guru tersebut terkategorii professional dan berhak mendapatkan supervisi non direktif.

2) Pada kuadran II:

Abstaksi (A+) dan Komitmen (K-) artinya guru tersebut suka mengkritik sehingga layak mendapatkan supervisi kolaboratif.

3) Pada kuadran III:

Abstaksi (A-) dan Komitmen (K+) artinya guru tersebut guru yang sibuk dan layak mendapatkan supervisi kolaboratif.

4) Pada kuadran IV:

Abstaksi (A-) dan Komitmen (K-) artinya guru tersebut tidak bermutu dan tepatnya diberi supervisi direktif.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa sasaran pendekatan supervisi non direktif ini adalah guru pada kuadran I yaitu guru profesional. Berdasarkan prototipe ini maka munculnya kasus guru senior yang cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu

karena menganggap dirinya telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih dapat dihindarkan. Karena semua guru mendapatkan jatah supervisi masing-masing dengan pendekatan dan teknik supervisi yang berbeda.

3. Pendekatan Kolaboratif.

a. Pengertian Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif ini lahir dari psikologi kognitif, yang beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini Supervisor dan guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi, pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Pendekatan ini dilebih tepat digunakan terhadap guru tukang kritik atau terlalu sibuk. Tugas supervisor adalah meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang dipahami, kemudian mendorong guru untuk mengaktualisasikannya inisiatif yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu : menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah prilaku supervisi, yaitu meliputi : *presenting* (menyajikan), *problem solving* (pemecahan masalah), dan *negotiating* (negosiasi).

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil panduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan
- 2) Menjelaskan

- 3) Mendengarkan
 - 4) Memecahkan masalah
 - 5) Negosiasi
- b. Analisis Supervisi dengan Pendekatan Kolaboratif berdasarkan Sikap dan Peranan Supervisor dalam Proses Supervisi.

Pendekatan kolaboratif ini diaplikasikan pada guru yang termasuk kategori guru energik dan guru konseptor dalam proses supervisi.

Guru yang terlalu sibuk/energik , guru ini mempunyai tanggung jawab dan komitmen yang tinggi , tetapi tingkat abstraksinya rendah . Guru ini energik punya kemauan keras, dan antusias dalam bekerja. Cita-citanya tinggi, ingin berprestasi melalui kerja keras dalam membina para siswa belajar, bermaksud melakukan inovasi dalam pembelajaran agar lulusannya meningkat. Para siswa sering diberi tugas rumah yang banyak dengan harapan prestasi mereka meningkat.

E. Teknik Supervisi Pendidikan

- a. Pengertian Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Teknik” secara etimologi adalah Cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, metode atau system mengerjakan sesuatu. Dalam usaha meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai.

Pertama-tama perlu adanya kesepakatan tentang makna “teknik” yang digunakan sehubungan dengan kegiatan supervisi. Seperti halnya kegiatan lain, teknik memiliki makna “cara, strategi atau pendekatan”. Jadi yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi.

Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru.

Teknik supervisi Pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan,

sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik – teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi

b. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

1. Teknik Individual (Individual Technique)

Teknik individual ialah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervise, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bantuan perseorangan atau individu. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- Kunjungan kelas (classroom visitation)

Kunjungan kelas bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya. Dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran.

- Observasi kelas (classroom observation)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dialakukan supervisor kesebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

- Wawancara perseorangan (Individual interview)

Dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini teknik perseorangan adalah hal yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

- Wawancara kelompok (group interview)

Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan, seperti pada wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisi adalah

pendapat murni pribadi yang diwawancara. Namun dibalik itu ada saja individu, terutama yang kurang mempunyai kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapatnya apabila ada pendamping. Teknik wawancara ini biasa dikenal dengan *round table* (meja bundar).

2. Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Banyak bentuk-bentuk dalam teknik yang bersifat kelompok ini, namun di antaranya yang lebih umum adalah sebagai berikut:

- Pertemuan Orientasi Sekolah bagi Guru Baru (Orientation Meeting for New Teacher)

Yakni pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Beberapa hal yang disajikan adalah:

- 1) Sistem kerja sekolah tersebut.
- 2) Proses dan mekanisme administrasi organisasi sekolah.

- Rapat Guru

Rapat ini diadakan untuk membahas masalah-masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang bertujuan untuk:

- 1) Menyatukan pandangan-pandangan dan pendapat guru tentang konsep umum maupun metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya dan mendorong kemajuan mereka.

- Lokakarya (Workshop)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan

- Diskusi Panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan di hadapan sejumlah partisipan atau pendengar untuk memecahkan suatu problema dan para panelis terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang didiskusikan.

- Symposium

Symposium Adalah suatu pertemuan untuk meninjau aspek-aspek suatu pokok masalah untuk mengumpulkan beberapa sudut pandang mengenai suatu masalah

- Penataran-penataran (in-service training)

Teknik ini dapat dilakukan disekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan.

- Seminar

Seminar adalah suatu bentuk mengajar belajar kelompok dimana sejumlah kecil orang melakukan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama terhadap pelbagai masalah dengan dibimbing secara cermat oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu.

BAB III

PENUTUP

A.Kesimpulan

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah atau pengawas bertanggung jawab untuk memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, kerja sama, dan profesional. Supervisi tidak hanya membantu guru mengontrol, tetapi juga membantu mereka berkembang dan menjadi lebih baik dalam mengerjakan tugas mereka. Untuk melaksanakan supervisi pendidikan, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan: direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Pendekatan direktif menempatkan supervisor sebagai pihak yang dominan dalam memberikan arahan dan instruksi. Pendekatan ini cocok untuk guru yang masih baru atau dalam situasi yang membutuhkan tindakan cepat.

Selain pendekatan, teknik supervisi juga sangat beragam, mulai dari observasi kelas, wawancara, diskusi kelompok, hingga kunjungan antar kelas. Pemilihan teknik supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, serta karakteristik guru dan lingkungan sekolah. Supervisi yang efektif adalah supervisi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan mengedepankan prinsip kerjasama serta saling percaya antara supervisor dan guru. Dengan memahami dan menerapkan berbagai pendekatan dan teknik supervisi secara tepat, diharapkan proses supervisi dapat berjalan optimal. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, serta tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu di sekolah. Supervisi pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan menjadi kunci utama dalam menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Saran

Kepala sekolah, pengawas, dan supervisor lain harus benar-benar memahami karakteristik, kelebihan, dan kekurangan dari semua metode supervisi saat ini agar pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak

nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Baik pendekatan direktif, non-direktif, atau kolaboratif harus dipilih berdasarkan kebutuhan, situasi, dan tingkat pengalaman guru yang diawasi. Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling percaya antara supervisor dan guru, supervisor harus mematuhi prinsip keterbukaan, partisipasi, dan kolaborasi dalam setiap proses supervisi. Selain itu, penting bagi supervisor untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam hal teknik supervisi dan komunikasi interpersonal. Agar proses supervisi tidak monoton dan dapat memenuhi semua kebutuhan pengembangan guru, sangat disarankan untuk menggunakan berbagai metode, seperti observasi kelas, diskusi kelompok, wawancara, dan kunjungan antar kelas. Selain mendorong guru untuk terus berpikir dan menciptakan cara baru dalam pembelajaran, instruktur juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun. Terakhir, supervisi pendidikan harus dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, tujuan utama supervisi sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Piet A. Sahertian. (2010). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.*
- Wahyudi. (2012). Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Bandung: Alfabeta.*
- Sutisna. (2001). Administrasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.*
- Supandi. (2007). Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.*
- Djajadisastra, S. (1993). Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Herabuddin. (2009). Supervisi Pendidikan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Pengajaran.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*